



EFEKTIVITAS MEDIA PEMBELAJARAN SMART BOX TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SD PADA MATA PELAJARAN IPAS

Rahma Rahayu¹, Fitria Nurulaeni²

^{1,2} Universitas Nusa Putra, Indonesia

Email: rahma.rahayu_sd23@nusaputra.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i4.3347>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 June 2026

Final Revised: 21 June 2026

Accepted: 6 August 2026

Published: 28 August 2026

Keywords:

Media Smart Box

Minat Belajar

IPAS

Pembelajaran Interaktif

Sekolah Dasar



ABSTRACT

The progress of teaching tools requires creative methods to enhance student enthusiasm for learning, especially in the fields of Natural and Social Sciences. Interactive tools, like the Smart Box, can provide captivating educational experiences while promoting student engagement. This research intends to evaluate the efficacy of the Smart Box in stimulating the interest of third-grade learners in IPAS and to contrast it with traditional teaching methods. A quantitative method was utilized, implementing a true experimental design with pretest and posttest for a control group. Information was gathered using Likert scales before and after the intervention involving 55 students segregated into experimental and control sections. Data examination included preliminary testing, testing of hypotheses, and N-Gain evaluation. Findings reveal that the rise in interest in learning within the experimental group surpassed that of the control group. Moreover, the Smart Box facilitated increased student involvement, excitement, and participation in the classes. Therefore, the Smart Box proves to be an effective educational tool for boosting the interest of third-grade elementary pupils in learning IPAS.

ABSTRAK

Perkembangan sarana pembelajaran menuntut metode kreatif untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Media interaktif, seperti Smart Box, dapat menyajikan pengalaman belajar yang menarik sekaligus mendorong keterlibatan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas Smart Box dalam menumbuhkan minat belajar siswa kelas tiga terhadap mata pelajaran IPAS serta membandingkannya dengan metode pengajaran konvensional. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain eksperimen murni (true experimental design) yang melibatkan kelompok kontrol serta penerapan pretest dan posttest. Data dikumpulkan menggunakan skala Likert sebelum dan sesudah intervensi, dengan melibatkan 55 siswa yang dibagi ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis data mencakup uji prasyarat, uji hipotesis, dan evaluasi N-Gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan minat belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Selain itu, penggunaan Smart Box terbukti meningkatkan keterlibatan, antusiasme, dan partisipasi siswa di dalam kelas. Dengan demikian, Smart Box terbukti menjadi sarana pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas tiga sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS.

Kata kunci: Media Smart Box, Minat Belajar, IPAS, Pembelajaran Interaktif, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di tingkat sekolah dasar berperan dalam meningkatkan pemahaman, kemampuan berpikir kritis, minat, serta kemampuan siswa dalam memahami hubungan antara berbagai gagasan dan situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, pendekatan pengajaran IPAS harus disesuaikan dengan kebutuhan anak-anak usia sekolah dasar, yang memperoleh manfaat dari pengalaman belajar yang bersifat konkret, relevan, menarik, dan menyenangkan (Ramadhan et al., 2024; Rahmayati & Prastowo, 2023).

Tantangan dalam mengajarkan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tidak hanya mencakup pemahaman konsep, tetapi juga upaya menjaga partisipasi dan antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Metode pengajaran yang monoton dan terlalu berfokus pada buku teks dapat membuat siswa kurang aktif serta menyebabkan penurunan konsentrasi mereka. Berbagai studi mengenai penggunaan media pembelajaran menunjukkan bahwa sumber belajar yang dinamis dan interaktif dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta keterlibatan siswa dalam mempelajari sains (Lutfauziah et al., 2024; Febrina & Setiawan, 2024).

Urgensi peningkatan standar pendidikan sains terlihat jelas dari hasil PISA 2022 Indonesia. Dengan skor sains sebesar 383, Indonesia berada di bawah rata-rata OECD, yaitu 485 (OECD, 2023). Data tersebut tidak secara langsung menilai antusiasme terhadap pendidikan, namun menekankan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan sains sejak jenjang sekolah dasar. Pendekatan ini diharapkan dapat memastikan bahwa peserta didik memiliki kesempatan untuk memahami gagasan, menelaah perincian, serta berpartisipasi aktif dalam perjalanan pendidikan mereka.

Tabel 1. Data pendukung urgensi penelitian

Indikator	Data
Skor PISA Sains Indonesia 2022	383; rata-rata OECD 485

Sumber: OECD (2023)

Permasalahan tersebut juga ditemukan melalui wawancara awal dan observasi di kelas tiga SDN Wangunreja. Terlihat bahwa para siswa sering kali tampak kurang berminat dan tidak terlibat sepenuhnya; sebagian siswa lebih memilih berinteraksi dengan teman sekelas daripada menyimak pelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pengajaran yang diterapkan cenderung bersifat tradisional dan berpusat pada buku teks, sehingga kurang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya mencari sumber daya pengajaran yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih nyata dan interaktif.

Media pembelajaran dapat membantu pendidik menyajikan informasi secara lebih konkret sekaligus menarik perhatian dan memancing rasa ingin tahu siswa. Smart Box adalah alat berbentuk persegi panjang yang dapat menyimpan materi visual, poster, benda fisik, kartu, maupun berbagai bahan edukatif lainnya yang digunakan dalam kegiatan siswa. Strukturnya memungkinkan siswa untuk melihat, menyentuh, memilih, memasang, mendiskusikan, serta menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa Smart Box dirancang untuk pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan bertujuan meningkatkan partisipasi aktif siswa melalui perpaduan antara komponen visual dan kegiatan praktik langsung (Faizah & Maulidiyah, 2026).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan antusiasme siswa dalam belajar. Lutfauziah et al. (2024) melaporkan menunjukkan bahwa media hibrida tiga dimensi dalam pendidikan sains dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik sekolah dasar. Febrina dan Setiawan (2024) juga menunjukkan pentingnya mengintegrasikan media ke dalam pendidikan sains untuk

meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran; sedangkan Sulfadli dan Supartinah (2023) menunjukkan bahwa kerangka kerja dan kegiatan pendidikan dapat selaras dengan preferensi belajar siswa sekolah dasar. Sementara itu, penelitian Faizah dan Maulidiyah (2026) Secara khusus menciptakan Smart Box yang berpusat pada pembelajaran penemuan (*discovery learning*) untuk pengajaran IPAS dan mencatat keandalan media yang tinggi.

Meskipun demikian, penelitian saat ini terutama berfokus pada pembuatan atau validasi media. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak "Smart Box" terhadap minat belajar siswa kelas III SDN Wangunreja pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dengan membandingkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Fokus ini menyasar celah penting dalam penelitian, mengingat penilaian efektivitas media mengharuskan adanya pengukuran perubahan skor minat belajar, baik sebelum maupun sesudah pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas alat bantu pembelajaran Smart Box dalam meningkatkan keterlibatan siswa kelas tiga pada kurikulum IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) serta menilai sejauh mana peningkatan yang dihasilkan dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan faktual bagi para pendidik dalam memilih materi pembelajaran yang lebih menarik dan lebih sesuai dengan kebutuhan siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dengan desain eksperimen murni, khususnya struktur kelompok kontrol pretest-posttest. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh media pembelajaran Smart Box (variabel bebas) terhadap antusiasme belajar siswa sekolah dasar pada mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) (variabel terikat). Penelitian dilaksanakan pada siswa kelas III SD Negeri Wangunreja selama tahun ajaran 2025/2026; sekolah ini berlokasi di Kecamatan Nyalindung, Kabupaten Sukabumi. Lokasi tersebut dipilih karena media Smart Box belum pernah diterapkan di sana sebelumnya. Populasi penelitian mencakup seluruh siswa kelas III SD Negeri Wangunreja yang berjumlah 55 orang, yang tersebar di dua kelas paralel.

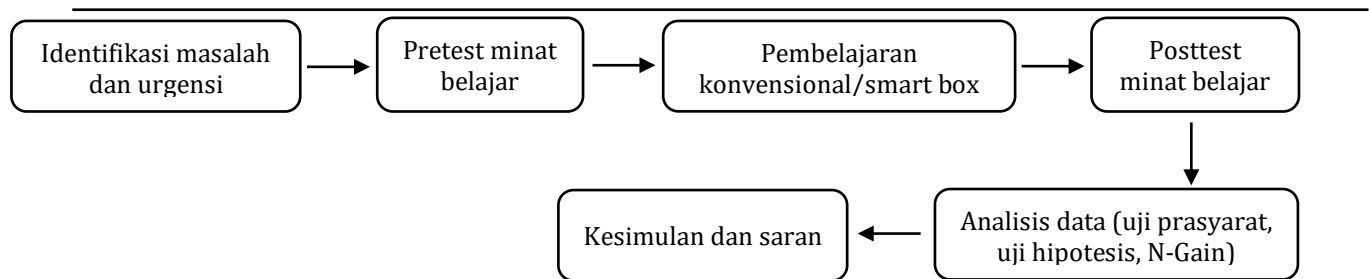
Tabel 2. Tabel sebaran anggota populasi

Kelas	Jumlah (orang)
III-A	27
III-B	28
Jumlah	55

Sumber: Guru kelas III SD Negeri Wangunreja

Instrumen utama yang digunakan adalah penilaian minat belajar berskala Likert, yang diberikan baik sebagai evaluasi awal maupun evaluasi akhir. Para ahli meninjau instrumen tersebut dan melakukan uji validitas konstruk menggunakan metode korelasi Pearson Product-Moment. Konsistensi instrumen diperiksa melalui uji Cronbach's Alpha untuk memastikan reliabilitasnya sebelum pengumpulan data dilakukan.

Analisis data mencakup uji normalitas Shapiro-Wilk, penilaian homogenitas, uji perbedaan signifikan, serta analisis N-Gain. Skor N-Gain menggambarkan besarnya peningkatan minat belajar setelah intervensi. Metode penelitian disajikan dalam gambar di bawah ini.



Gambar 1. Alur pelaksanaan penelitian

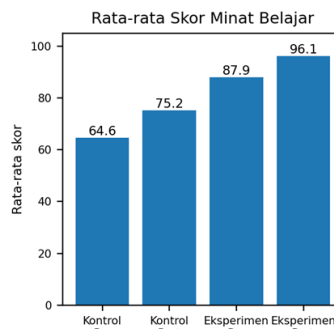
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Temuan penelitian diperoleh dari penilaian awal dan akhir terkait minat belajar siswa. Pada kelompok kontrol, nilai rata-rata meningkat dari 64,6 menjadi 75,2. Sementara itu, pada kelompok eksperimen yang menggunakan Smart Box, nilai rata-rata naik dari 87,9 menjadi 96,1. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa peningkatan pada kelompok eksperimen melampaui peningkatan pada kelompok kontrol.

Tabel 3. Deskripsi skor minat belajar siswa

No	Kelas	Sampel	Min	Maks	Mean
1	Pretest Kontrol	27	41,7	75	64,6
2	Posttest Kontrol	27	77,1	81,3	75,2
3	Pretest Eksperimen	28	79,1	95,8	87,9
4	Posttest Eksperimen	28	93,8	100	96,1



Gambar 2. Perbandingan rata-rata skor minat belajar

Hasil uji awal menunjukkan nilai signifikansi Shapiro-Wilk sebesar 0,087 untuk pretest kelompok eksperimen, 0,064 untuk posttest-nya, dan 0,053 untuk pretest kelompok kontrol; ketiga nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Nilai signifikansi untuk posttest kelompok kontrol adalah 0,000, yang berarti data tersebut tidak terdistribusi secara normal. Uji homogenitas menunjukkan nilai Based on Mean sebesar 0,113—lebih besar dari 0,05—yang mengindikasikan bahwa varians antar-kelompok adalah serupa.

Versi pertama menunjukkan nilai t sebesar -16,027 untuk kelompok kontrol dan -15,979 untuk kelompok eksperimen, dengan hasil yang signifikan pada nilai p sebesar 0,000. Kedua nilai signifikansi tersebut berada di bawah 0,05, yang berarti terdapat perbedaan besar antara skor sebelum dan sesudah pemberian instruksi pada masing-masing kelompok. Namun, tabel pertama melabeli prosedur tersebut sebagai Independent Sample T-Test. Mengingat pengujian menggunakan skor dari kelompok yang sama sebelum dan sesudahnya, nama uji yang digunakan harus sesuai dengan hasil SPSS. Jika Anda membandingkan skor pretest dan posttest dari individu yang sama, uji yang tepat adalah paired-samples t-test. Akan tetapi, jika Anda ingin membandingkan dua kelompok yang berbeda, Anda sebaiknya menampilkan

hasil uji independent-samples secara terpisah. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parametrik Independent Sample T-Test.

Tabel 4. Ringkasan peningkatan N-Gain

Kelas	N-Gain	Interpretasi
Kelas Kontrol (III A)	22,5%	Tidak efektif
Kelas Eksperimen (III B)	80,97%	Efektif

Hasil perhitungan N-Gain menunjukkan angka rata-rata sebesar 80,97% untuk kelompok eksperimen dan 22,05% untuk kelompok kontrol. Berdasarkan standar dari versi awal makalah tersebut, kemajuan pada kelompok eksperimen dinilai efektif (yaitu di atas 76%), sedangkan kemajuan pada kelompok kontrol dinilai tidak efektif. Perbedaan ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Box menghasilkan peningkatan minat belajar yang lebih besar dibandingkan dengan metode pengajaran konvensional.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Lutfauziah et al. (2024) Penggunaan materi pembelajaran sains yang bersifat visual dan tiga dimensi dapat mempermudah siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan minat belajar. Penelitian yang dilakukan oleh Febrina dan Setiawan (2024) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan minat terhadap sains. Temuan Irwandi et al. (2024) mengindikasikan adanya hubungan antara metode pengajaran yang menerapkan teknik pembelajaran aktif dengan tingkat minat belajar yang lebih tinggi. Kedua temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih bersifat praktik langsung dan menarik dapat membantu siswa untuk lebih memperhatikan serta tetap terlibat aktif dalam proses belajar.

Hasil penelitian juga relevan dengan Faizah dan Maulidiyah (2026) yang mengembangkan Smart Box berbasis discovery learning untuk IPAS. Media tersebut menggunakan gambar, suara, dan aktivitas praktik langsung agar siswa dapat berpartisipasi secara langsung dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, Smart Box digunakan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang lebih bersifat praktik langsung dan partisipatif; berkat pengalaman belajar yang lebih menarik ini, kelas eksperimen menunjukkan skor minat belajar yang lebih tinggi.

Pembahasan

Media pembelajaran merupakan segala hal yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses pengajaran dan pembelajaran, dengan tujuan untuk merangsang reaksi dan minat peserta didik dalam belajar (Saofah et al., 2024). Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantumengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit (nyata). Hal ini sejalan dengan yang dikatakan Supriyono (2018) yakni pada prinsipnya media itu dipakai dalam proses pembelajaran dengan maksud untuk membuat cara berkomunikasi yang lebih efektif dan efisien.

Terkait dengan efektivitas penggunaan media dalam proses pembelajaran Hamalik menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan mempengaruhi psikologi siswa untuk menumbuhkan minat dan keinginan belajar (Priyonggo & Qosyim, 2018). Disamping itu, penggunaan media pembelajaran sangat penting karena dapat menyingkat waktu. Artinya, pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa (Supriyono, 2018). Dari beberapa hal

yang diuraikan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berperan penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar, salah satu media pembelajarannya yaitu *Smart Box*.

Teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan oleh Jean Piaget juga mendukung hasil penelitian ini. Piaget menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami konsep apabila mereka terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman. Media *Smart Box* yang bersifat interaktif dan berbasis aktivitas memungkinkan siswa untuk belajar sambil bermain, berdiskusi, dan bereksplorasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, pandangan Lev Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran juga terlihat dalam penggunaan *Smart Box* yang mendorong kerja sama kelompok dan diskusi antar siswa. Dalam penelitian ini, media pembelajaran *smart box* terbukti mampu menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik sehingga siswa lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran IPAS. Minat pada haikatnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, suatu hubungan akan semakin besar jika semakin dekat hubungan tersebut (Miftakhul Jannah & Eli Masnawati, 2024).

Minat belajar adalah salah satu hal penting yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam meraih prestasi disekolah (Damayanti & Sadikin, 2023). Minat bisa diartikan sebagai rasa suka dan perhatian seseorang terhadap suatu kegiatan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Dalam dunia pendidikan, minat belajar membuat siswa lebih aktif mengikuti proses belajar karena mereka merasa tertarik dan menikmati kegiatan tersebut (Hasanah et al., 2019). Siswa yang memiliki minat tinggi biasanya terlihat lebih antusias, fokus, dan tekun dalam memahami pembelajaran. Mereka cenderung lebih memahami hal-hal baru dan memiliki keingintahuan yang tinggi terhadap materi yang sedang dipelajari. Artinya, dorongan untuk belajar muncul bukan karena ingin mendapatkan nilai bagus atau penghargaan, melainkan karena mereka merasa senang dan puas saat belajar (Sardiman, 2018). Ketika siswa belajar dengan rasa minat yang tulus, kegiatan belajar akan terasa lebih menyenangkan dan bermakna. Mereka tidak hanya mengutamakan pencapaian akhir, tetapi juga menikmati proses belajar dan setiap tahapan dalam memahami maupun menemukan solusi atas suatu masalah. Dengan begitu, minat belajar menjadi sumber semangat dan energi yang membuat siswa tetap ingin selalu berusaha dan konsisten dalam mencapai tujuan belajarnya.

Minat yang kuat juga membuat siswa lebih tangguh saat menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang benar-benar tertarik pada suatu bidang akan berusaha mencari solusi ketika menemui hambatan. Mereka akan lebih aktif dalam bertanya, berdiskusi, dan mencoba memahami pelajaran dari berbagai cara belajar (Slameto, 2015). Selain itu, minat belajar membuat siswa lebih mudah mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman hidup mereka, sehingga pembelajaran terasa lebih konkret dan mudah dipahami. Karena itu, minat belajar dapat dianggap sebagai fondasi penting yang memperkuat motivasi dan membentuk sikap positif terhadap proses belajar (Rahayu et al., 2025). Dalam hal ini, peran guru juga sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga harus mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa. Penggunaan media pembelajaran, seperti *Smart Box* bisa membuat siswa lebih tertarik dan ingin tahu terhadap suatu hal. Jika siswa merasa pembelajaran menarik dan menyenangkan minat belajar akan tumbuh dengan sendirinya dan bertahan dalam jangka panjang. Menumbuhkan minat belajar siswa tidak bisa dilakukan dalam waktu yang singkat. Guru perlu menggunakan berbagai cara yang dirancang dengan baik dan disesuaikan dengan kepribadian, kebutuhan,

serta kemampuan setiap siswa (Aini et al., 2024). Strategi pembelajaran yang baik tidak semata-mata menekankan pada penyampaian materi, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, bermakna, serta mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Menurut Adha & Nirwana (2022) dalam jurnal Maksun & Ma'mun Hanif (2025), ada beberapa strategi yang bisa diterapkan untuk meningkatkan minat belajar siswa, yaitu:

1. Memberikan Pujian dan Penghargaan

Memberi pujian atau penghargaan adalah cara untuk memberikan dorongan positif kepada siswa. Ketika upaya dan pencapaian mereka diapresiasi, siswa akan merasa lebih bahagia dan percaya diri untuk terus melanjutkan proses belajar (Heri, 2019). Penghargaan tidak selalu harus berupa hadiah, bisa juga berupa ucapan terima kasih, sertifikat, atau pujian di depan teman-temannya. Sementara itu, hukuman yang diberikan dengan cara bijak juga bisa membantu siswa belajar dari kesalahan dan berusaha memperbaiki dirinya.

2. Menetapkan Tujuan Pembelajaran yang Jelas

Tujuan belajar yang jelas dan mudah dipahami membantu siswa mengetahui arah belajar mereka. Jika siswa paham apa yang ingin dicapai dan apa manfaatnya, mereka akan lebih semangat dan bertanggung jawab dalam belajar (Nirtha et al., 2024). Tujuan yang realistis juga memudahkan guru untuk menilai perkembangan dan hasil belajar siswa secara lebih adil.

3. Menggunakan Berbagai Metode dan Media Pembelajaran

Cara belajar yang monoton bisa membuat siswa cepat bosan. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan berbagai metode, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan edukatif, kerja kelompok, atau pembelajaran berbasis teknologi (Hasanah et al., 2019). Dengan cara ini, suasana kelas akan lebih menarik dan interaktif. Selain itu, penggunaan media seperti video, alat peraga, atau aplikasi belajar juga dapat membantu siswa lebih mudah memahami materi.

4. Menghubungkan Pembelajaran dengan Kehidupan Sehari-hari

Siswa akan lebih semangat belajar jika mereka merasa bahwa apa yang dipelajarinya bermanfaat dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari atau disebut pembelajaran kontekstual membantu siswa memahami hubungan antara teori dan praktik (Sama' et al., 2021). Misalnya, dalam pelajaran matematika, guru bisa menjelaskan konsep perhitungan dengan contoh kegiatan jual beli. Dengan demikian, siswa tidak hanya menguasai konsep secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam situasi nyata.

5. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Menyenangkan dan Nyaman

Suasana belajar yang positif sangat berpengaruh terhadap semangat dan minat siswa. Lingkungan yang nyaman, aman, dan mendukung membuat siswa lebih berani untuk aktif dan berpendapat. Guru dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dengan menambahkan kegiatan ringan seperti permainan edukatif atau ice breaking yang sesuai dengan materi. Dengan cara ini, kelas akan terasa lebih hidup dan membuat siswa lebih bersemangat untuk belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor penting yang menjadi pendorong munculnya minat belajar yang tinggi. Media pembelajaran yang menarik dapat membuat siswa memiliki minat tinggi akan lebih semangat, tekun, dan mandiri dalam belajar. Sebaliknya, jika media pembelajaran kurang menarik, minat belajar juga cenderung menurun. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran perlu

menjadi perhatian utama dalam proses pembelajaran agar siswa dapat berkembang secara optimal baik dalam minat maupun prestasi belajarnya.

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*, diketahui bahwa data posttest pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data skala minat belajar IPAS siswa berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji homogenitas menggunakan *Levene Statistic* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,113 atau lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Oleh karena itu, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji statistik parametrik, yaitu uji *Independent Sample T-Test* yang sesuai dengan karakteristik data penelitian. Hasil dan uji *Independent Samples T-Test* yang digunakan untuk membandingkan minat belajar IPAS antara kedua kelompok yang tidak saling terikat, dapat terlihat pada tabel 3.12 menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2 tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai $p\text{-value} < 0,05$, yang mengidentifikasikan adanya perbedaan yang signifikan secara statistik antara minat belajar IPAS kedua kelompok. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima yang menyatakan terdapat perbedaan yang signifikan dari penggunaan media *smart box* terhadap minat belajar siswa pada pelajaran IPAS.

Temuan ini mengonfirmasi bahwa perbedaan minat belajar IPAS antara kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah signifikan. Hasil ini menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran *smart box* memberikan dampak positif yang signifikan dalam meningkatkan minat belajar siswa kelas III pada pelajaran IPAS jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Penelitian terdahulu oleh Rofikoh et al., (2026) yang berjudul “Efektivitas Media Pembelajaran Smartbox dalam Meningkatkan Daya Kemampuan HOTS Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar” menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian ini. Hasil analisis yang dilakukan menggunakan *independent samples t-test* dengan program IBM SPSS menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,005, yang artinya bahwa siswa yang menggunakan media *smart box* proses lebih baik dalam memecahkan masalah matematis dibandingkan dengan siswa yang menggunakan pendekatan konvensional.

Penggunaan media pembelajaran *smart box* pada kelas eksperimen menunjukkan minat belajar IPAS siswa kelas III yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini terlihat dari hasil uji N-Gain pada tabel 3.13 yang menyatakan bahwa nilai rata-rata N-Gain score kelas eksperimen sebesar 81% termasuk dalam kategori efektif. Sementara pada kelas kontrol nilai rata-rata uji N-Gain adalah sebesar 22% termasuk dalam kategori tidak efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *smart box* efektif terhadap minat belajar siswa sd kelas III pada mata pelajaran IPAS. Sementara itu pada penggunaan metode konvensional tidak efektif terhadap minat belajar siswa sd kelas III pada mata pelajaran IPAS. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Santika & Oktaviarini, (2025) dengan judul “Pengembangan Media *Smart Box* Berbasis *Make a Match* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SD”. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa di kelas eksperimen dengan signifikan dengan signifikan yang sangat tinggi. Nilai N-Gain pada minat belajar di kelas eksperimen sebesar 93,5%, masuk ke dalam kategori efektif. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *smart box* efektif terhadap minat belajar siswa pada materi ekosistem kelas 3 SD.

Minat belajar adalah faktor penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Siswa yang memiliki minat belajar cenderung memperlihatkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi pelajaran, memiliki keinginan untuk memahami materi, dan menunjukkan sikap yang positif terhadap tugas-tugasnya, sehingga akan mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran. Ketika siswa memiliki minat yang kuat terhadap suatu mata

pelajaran atau untuk memahami pelajaran tersebut, mereka akan terlibat aktif, antusias dan bersemangat pada saat proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat ditumbuhkan melalui strategi pembelajaran yang menarik dan variatif yang dapat diimplementasikan oleh pendidik pada saat proses pembelajaran. Walaupun siswa tidak tertarik pada pelajaran tertentu, jika melakukan proses pembelajaran yang menyenangkan maka akan menumbuhkan minat belajar pada siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Smart Box sebagai media pembelajaran membantu siswa kelas tiga di SDN Wangunreja menjadi lebih tertarik mempelajari mata pelajaran IPAS, yang mencakup ilmu pengetahuan alam dan sosial. Skor rata-rata minat belajar kelompok eksperimen meningkat dari 87,9 sebelum tes menjadi 96,1 setelah tes, sedangkan skor kelompok kontrol naik dari 64,6 menjadi 75,2. Hasil N-Gain menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memperoleh skor 80,97% (dikategorikan efektif), sementara kelompok kontrol memperoleh skor 22,05% (dikategorikan tidak efektif). Hasil ini memperlihatkan bahwa kelas yang menggunakan Smart Box mengalami peningkatan minat belajar yang lebih besar dibandingkan dengan kelas yang menggunakan metode pengajaran konvensional. Media Smart Box menjadikan pembelajaran lebih bersifat praktik langsung, menarik, dan aktif melalui penggunaan gambar, objek fisik, serta aktivitas interaktif. Para guru dapat mempertimbangkan penggunaan Smart Box sebagai alternatif metode pengajaran IPAS, namun perlu memperhatikan faktor-faktor seperti kesiapan guru, kesesuaian materi, ketersediaan waktu, dan kondisi di dalam kelas. Penelitian selanjutnya sebaiknya melibatkan kelompok partisipan yang lebih luas serta menguji penggunaan Smart Box pada berbagai topik dan karakteristik siswa yang beragam.

REFERENSI

- Aini, N., Angraini, F., Al Jufri, A. N., Aldiansyah, A. M., & Haslinda. (2024). Strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan motivasi minat belajar siswa SD. *Cendikia Pendidikan*, 16(12).
- Damayanti, M., & Sadikin, I. S. (2023). Factors influencing students' interest towards learning English as a foreign language. *Eltin Journal: Journal of English Language Teaching in Indonesia*, 11(2), 193–211.
- Faizah, S. N., & Maulidiyah, Y. N. (2026). Development of a Smart Box based on discovery learning to increase the learning interest of elementary school students. *Journal of Integrated Elementary Education*, 6(1), 132–155. <https://doi.org/10.21580/jieed.v6i1.22587>
- Febrina, V., & Setiawan, D. (2024). Analysis of the Use of Learning Media on the Learning Interest of Learning Science Students and Environmental Themes. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(8), 5702–5709. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i8.7497>
- Heri, M. (2019). Psikologi pendidikan dan motivasi belajar siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(1), 12–21. <https://doi.org/10.31538/jip.v6i1.2019>
- Hasanah, N., Rahmawati, S., & Putri, A. (2019). Hubungan minat belajar dan motivasi terhadap prestasi belajar siswa SMA. *Jurnal Edukasi Dan Pembelajaran*, 7(3), 145–153. <https://doi.org/10.31219/osf.io/2019>
- Irwandi, Hartati, Y., Hidayat, T., & Fitriani, A. (2024). Impact of Problem Based Learning-Blended Learning on Students' Creativity and Learning Interest. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 10(1). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v10i1.5366>
- Lutfauziah, A., Retikasari, F. V., Rahmawati, D., Arum, D. F., & Fitriyah, F. K. (2024).

- Development of Hybrid-Based Rotemz Teaching Media in Science Learning to Increase Learning Interest of Elementary School Students. *Child Education Journal*, 6(1), 17–24. <https://doi.org/10.33086/cej.v6i1.5787>
- Maksum, & Ma'mun Hanif. (2025). Motivasi dan Minat Belajar sebagai Faktor Penentu Keberhasilan Belajar dalam Kajian Psikologi Pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Pengembangan SDM*, 13(2), 52–60. <https://doi.org/10.37721/psi.v13i2.1776>
- Miftakhul Jannah, & Eli Masnawati. (2024). Penerapan Aplikasi Wordwall untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(4), 173–183. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i4.2241>
- Nirtha, F., Andriani, P., & Utomo, B. (2024). Faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi motivasi belajar siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 14(1), 34–46. <https://doi.org/10.1234/jrpi.v14i1.2024>
- OECD. (2023). PISA 2022 results: Factsheets - Indonesia. Paris: OECD Publishing.
- Priyonggo, V. F., & Qosyim, A. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Macromedia Flash untuk Materi Sistem Gerak pada Manusia Kelas VIII. *PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS MACROMEDIA FLASH UNTUK MATERI SISTEM GERAK PADA MANUSIA KELAS VIII Ferit Very Priyon. Ejournal-Pensa*, 6, 198–203.
- Rahayu, S., Aulia, B., & Mardhotillah, M. (2025). Review literatur tentang peran minat belajar terhadap hasil belajar siswa SD dan SMA. *KOPENDIK: Jurnal Ilmiah KOPENDIK (Konseling Pendidikan)*, 4(1), 63–76.
- Rahmayati, G. T., & Prastowo, A. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial Di Kelas IV Sekolah Dasar Dalam Kurikulum Merdeka. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(1), 16–25. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v13i1.41424>
- Ramadhan, R., Wicaksono, B. R., & Prasetyo, T. (2024). Pembelajaran IPAS Pada Proses Belajar Sekolah Dasar Kelas 4. *Karimah Tauhid*, 3(7), 7457–7464. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i7.14039>
- Rofikoh, S., Guru, P., Ibtidaiyah, M., As-sunniyah, U. A., Artikel, I., Learning, M., & Media, L. (2026). Efektivitas Media Pembelajaran Smartbox dalam Meningkatkan Daya Kemampuan HOTS Siswa pada Pembelajaran Matematika Sekolah Dasar. 5(2), 671–678. <https://doi.org/10.54259/diajar.v5i2.7423>
- Sama', L., Pratiwi, H., & Nugraha, T. (2021). Penerapan psikologi pendidikan dalam pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(1), 55–64. <https://doi.org/10.21009/jip.v8i1.2021>
- Santika, M., & Oktaviarini, N. (2025). Pengembangan Smart Box Games Pintar Mata Pelajaran IPAS Materi Sistem Organ Tubuh Manusia Kelas V Sekolah Dasar. *JUPEIS: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 4(3), 167–176. <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol4.iss3.1680>
- Saofah, T., Uswatun, D. A., & Sutisnawati, A. (2024). Pengembangan Media Smart Box berbasis Science Environment Technology Society (SETS) dalam Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 10(1), 357–365. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v10i1.1301>
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Rajawali Pers.
- Slameto. (2015). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Edisi revisi). Rineka Cipta.
- Sulfadli, & Supartinah. (2023). The Effect of Implementation of Independent Curriculum on Learning Interest and Character of Elementary School Students. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 9(12). <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i12.4321>
- Supriyono. (2018). PENTINGNYA MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN

MINAT BELAJAR SISWA SD. II, 43–48.

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:

CC-BY-SA